



PERTEMUAN TIONGKOK - KAMBOJA

IDN/ANTARA

Wakil Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Kamboja Prak Sokhonn bertemu dengan Konselor Negara Tiongkok dan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi di Kementerian Luar Negeri dan Kerjasama Internasional di Phnom Penh, Kamboja, Minggu (12/9).

Korut Tembakan Rudal Jelajah Jarak Jauh di Tengah Ketegangan dengan AS

AS mengecam tindakan Korut dalam uji coba rudal jelajah dan menyebutnya sebagai ancaman.

PYONGYANG(IM)-

Korea Utara (Korut) menembakkan sejumlah rudal jelajah jarak jauh selama akhir pekan di tengah ketegangan baru dengan Amerika Serikat (AS). Tembakan beberapa misil berbahaya dalam sebuah uji coba senjata itu telah dikonfirmasi media pemerintah, KCNA, Senin (13/9).

Menurut KCNA, militer negara yang dipimpin Kim Jong-un itu menembakkan sejumlah rudal ke sasaran sekitar 1.500 km jauhnya selama

latihan dua hari.

"Ini perkembangan yang signifikan untuk memiliki sarana pencegahan lain yang efektif untuk menjamin keamanan negara kita dengan lebih andal dan secara kuat menahan manuver militer pasukan musuh," tulis KCNA.

Korea Utara telah menguji coba rudal di masa lalu. Jeda baru-baru ini atas aktivitas militer yang provokatif telah memberi harapan bahwa Kim Jong-un dapat bersedia untuk melanjutkan pembicaraan de-

nuklirisasi.

Tetapi PBB bulan lalu memperingatkan bahwa produksi plutonium di reaktor Yongbyon telah dimulai, menggambarkan sebagai aktivitas yang sangat meresahkan.

Sekitar waktu yang sama, adik perempuan yang juga penasihat utama Kim Jong-un, Kim Yo-jong, menyerukan penarikan pasukan AS dari semenanjung Korea.

Utusan Presiden AS Joe Biden untuk Korea Utara, Sung Kim, sebelumnya telah mengungkapkan keinginannya untuk bertemu dengan pihak Pyongyang di mana saja dan kapan saja.

Uji coba rudal terbaru ini dilakukan hanya beberapa hari setelah parade militer besar-besaran di Ibu Kota Korut, Pyongyang, pekan lalu untuk

menandai peringatan 75 tahun berdirinya negara itu.

Kehadiran Kim Jong-un dengan penampilan yang lebih kurus dan energik telah memicu spekulasi baru tentang kesehatan sang diktator muda.

Bulan lalu, dia terlihat dengan perban dan tanda hitam di bagian belakang kepalanya.

Menurut agen mata-mata Korea Selatan, National Intelligence Service (NIS), pada November 2020, Kim memiliki berat 136kg yang menjadikannya terlihat sangat gemuk.

Tetapi, kali ini tubuhnya yang jauh lebih kurus dan membuat para pakar berspekulasi bahwa tampilan baru itu positif atau negatif. Artinya, itu adalah hasil dari perilaku sehat atau tanda bahwa Kim Jong-un sekali lagi sakit.

Sementara itu, AS mengecam tindakan Korut dalam uji coba rudal jelajah dan menyebutnya sebagai ancaman. "Rudal ini sebagai senjata strategis yang sangat penting," tulis media pemerintah tersebut, Senin (13/9).

Sementara Korea Selatan mengatakan militernya sedang menganalisis peluncuran misil jelajah Korut menggunakan intelijen mereka sendiri dan intelijen AS.

Komando Indo-Pasifik militer AS menyampaikan kecaman atas manuver rudal terbaru Pyongyang. "Kegiatan ini menyoroti fokus berkelanjutan Korut pada pengembangan program militernya dan ancaman yang ditimbulkan [kepada] tetangganya dan komunitas internasional," kata komando tersebut, seperti dikutip Reuters. ● tom

Ngamuk Ditagih Tiket Bus, Pria Somalia Gorok Bocah dan Tikam 4 Orang

ROMA(IM) - Seorang bocah digorok dan empat orang dewasa ditikam setelah seorang penumpang mengamuk dalam sebuah bus di Italia. Pelaku penyerangan diyakini seorang warga asal Somalia berusia 26 tahun. Ia bepegang tanpa tiket di bus dari Riccione ke Rimini, Italia. Ia mencubit pisau setelah dimintai tiket bus.

Dia pertama menyerang

dua kondektur wanita dengan pisau dan kemudian melukai tiga penumpang, termasuk seorang anak laki-laki berusia 5 tahun, sebelum melarikan diri. "Pria itu kemudian menikam tiga orang lagi dalam serangan mengerikan itu, termasuk seorang wanita dan seorang anak," bunyi laporan outlet berita TGCom24 yang dikutip The Sun, Minggu (12/9).

Media lokal melaporkan

sementara dua kondektur itu terluka parah, seorang anak ditikam tepat ditenggorokannya. Pelaku berhasil turun dari bus dengan memerintahkan pengemudi untuk membuka pintu sambil mengancamnya dengan pisau, sebelum melarikan diri dengan berjalan kaki.

Polisi menangkap tersangka setelah dia gagal mencoba merebut sebuah kendaraan

dan kemudian melarikan diri dengan berjalan kaki.

Penangkapan pria itu diperintahkan oleh jaksa Davide Ercolani. Warga negara Somalia itu sendiri baru saja tiba di Eropa dan mengajukan status pengungsi beberapa bulan lalu.

Menurut TGCom 24, penyerang ditempatkan di fasilitas Palang Merah dengan beberapa saksi yang meng-

gambarkan dia memiliki "kepribadian kekerasan dan agresif".

Menurut Corriere di Bologna, yang dikutip Sputnik, tersangka tampaknya tidak memiliki hubungan dengan teroris atau organisasi ekstremis. Penyidik tidak menutup kemungkinan bahwa dia berada di bawah pengaruh obat-obatan. ● ans

Soal Afghanistan, Eks Wali Kota New York Sebut Jenderal Tertinggi AS Idiot

WASHINGTON(IM) - Mantan wali kota New York, Rudy Giuliani, melontarkan hinaan kasar terhadap jenderal tertinggi Amerika Serikat (AS) Mark Milley atas penarikan tentara Amerika yang kacau dari Afghanistan. Dia bahkan menyebut sang jenderal "idiot". Giuliani berpidato dalam acara makan malam di restoran Cipriani untuk memperingati serangan teroris 11 September 2001 atau 9/11.

Pada awalnya, Giuliani—yang pernah menjadi pengacara mantan presiden Donald Trump mengejek akses Inggris Ratu Elizabeth II dan membantah pernah bergaul dengan Pangeran Andrew dan wanita di bawah umur.

Dia ingat pada Februari 2002, hanya beberapa bulan setelah serangan 11 September 2001, dia nugerahi gelar ksatria kehormatan oleh Ratu Elizabeth II sebagai pengakuan atas kepemimpinannya selama tragedi tersebut. "Dia berkata, 'Anda melakukan pekerjaan yang luar biasa pada 11 September,'" kata Giuliani sambil mencoba meniru akses Inggris Ratu Elizabeth II.

"Dan karena itu saya menjadikan Anda seorang ksatria kehormatan, komandan kerajaan, atau lainnya," lanjut Giuliani menirukan ucapan sang ratu.

Giuliani kemudian menambahkan: "Saya menolak gelar ksatria karena jika Anda mengambil gelar ksatria, Anda harus kehilangan kewarganegaraan Anda."

Klaim itu tidak benar, karena beberapa orang Amerika telah dianugerahi gelar kebangsawanan tanpa harus melepaskan kewarganegaraan AS.

Pidato bertele-tele Giuliani yang ramai dibagikan di Twitter lebih lanjut menyerang Ketua Kepala Staf Gabungan Jenderal Mark Milley terkait penarikan tentara AS yang kacau dari Afghanistan.

"Bagaimana orang itu seorang jenderal?" kata Giuliani, mengecam Milley dan pemerintahan Presiden Joe Biden.

Dia mengecam Jenderal Milley dan pemerintah Biden karena menarik militer Amerika dari Pangkalan Udara Bagram di Afghanistan.

Giuliani kemudian menjelaskan bagaimana dia akan bersikap ketika berada di dekat Jenderal Milley. "Saya ingin mengambil bintangnya dan memasukkannya ke tenggorokannya dan berkata, 'Itu 400 mil dari China, sialan!'" katanya, seperti dikutip Business Insider, Senin (13/9).

"Tiongkok akan menjadi musuh kita selama 40 tahun ke depan! Anda memiliki pangkalan udara 400 mil dari mereka dan Anda menyerah? Idiot!" lanjut Giuliani.

"Apa yang salah dengan Anda? Siapa yang membayar Anda? Kristus! In Gila," imbuh dia.

Sekadar diketahui, militer AS atas perintah Presiden Biden menarik seluruh tentaranya dari Afghanistan termasuk meninggalkan Pangkalan Udara Bagram. Tentara AS kemudian fokus pada pengamanan Bandara Internasional Hamid Karzai, Kabul, saat evakuasi besar-besaran berlangsung.

Saat evakuasi yang panik itulah, seorang milisi ISIS melakukan serangan bom bunuh diri di gerbang bandara. Sebanyak 169 orang tewas, termasuk 13 tentara AS. ● gul

Berdalih Besuk, Pengunjung Berhubungan Seks dengan Pasien di RS Selandia Baru

AUCKLAND (IM)-Seorang pengunjung wanita di sebuah rumah sakit (RS) di Selandia Baru nekat berhubungan seks dengan salah satu pasien. Skandal itu membuat Perdana Menteri (PM) Jacinda Ardern muak karena kasus Covid-19 sedang meningkat.

Skandal itu diungkap Kevin, seorang mantan pasien di RS Auckland. Dia mengajukan keluhan resmi setelah melihat seorang pengunjung berhubungan seks dengan seorang pasien di bangsalnya pekan lalu. Kevin, yang menolak memberikan nama panjangnya, mengatakan dia melihat seorang wanita muda pergi ke balik tirai bangsal. "Dan cukup jelas apa yang terjadi di sana. Ada empat orang di bangsal dan semuanya sedikit mengejutkan, semuanya sangat memalukan," ujar Kevin.

Kevin mengatakan kalau dia memberitahu staf RS, yang segera turun tangan. "Ada pandangan bahwa, 'Hei, jangan menjadi spoil-

sport', tetapi itu adalah pertanyaan Covid yang lebih luas yang saya ajukan, dan pada kenyataannya, saya mengajukan keluhan kepada staf tentang itu," ujarnya.

Radio New Zealand (RNZ) melaporkan bahwa Organisasi Perawat Selandia Baru (NZNO) menyebutnya "tidak masuk akal" bahwa Dewan Kesehatan Distrik Auckland telah melakukan kunjungan santai.

NZNO khawatir bahwa ratusan pengunjung—termasuk kelompok besar orang yang menolak memakai masker—telah diizinkan untuk mengunjungi pasien meskipun varian Delta virus korona menempatkan wilayah tersebut pada tingkat kewaspadaan Covid-19 tertinggi. "Kami tidak dapat membiarkan orang tanpa disadari membawa Covid-19 ke dalam sistem, mengancam pasien yang rentan," kata Kate Weston, pejabat manajer perawatan dan layanan profesional, kepada RNZ.

Hingga Sabtu pekan lalu, negara itu melaporkan 24 kasus baru Covid-19 dalam satu hari terakhir dengan 599 kasus aktif secara keseluruhan. Selandia Baru mencatat kematian pertamanya terkait varian Delta minggu lalu di Auckland. Sejak awal pandemi, negara ini telah memiliki total 27 kematian akibat Covid-19.

PM Jacinda Ardern tidak bisa menahan diri untuk tidak terlihat terkejut, bingung, dan muak ketika seorang wartawan bertanya kepadanya apakah insiden seksual itu "berisiko tinggi" selama pandemi Covid-19. "Saya akan mengatakan, secara umum, terlepas dari status Covid-19, hal semacam itu seharusnya tidak menjadi bagian dari jam kunjungan, saya kira," kata Arden, seperti dilansir Daily Beast, Senin (13/9).

RNZ melaporkan bahwa Dewan Kesehatan Distrik Auckland telah memperketat aturan pengunjung pada hari Jumat, hanya mengizinkan satu pengunjung per pasien. ● tom

Rumah Mewah Panglima Perang Afghanistan Disita Taliban

KABUL(IM) - Taliban telah mengambil alih rumah mewah milik panglima perang dan buronan mantan Wakil Presiden Afghanistan Abdul Rashid Dostum di Kabul. Vila mewah itu dituding merupakan hasil dari korupsi endemik selama bertahun-tahun.

Sepanjang koridor tak berujung dengan karpet hijau apel yang tebal, seorang anggota Taliban muda tertidur di sofa, senapan Kalashnikovnya bersandar padanya. Dia adalah bagian dari detail keamanan pribadi Qari Salahuddin Ayoubi yang merupakan salah satu komandan paling kuat dari rezim baru Afghanistan. Ayoubi menempatkan kompi 150 orangnya di mansion pada 15 Agustus.

Lampu gantung kaca besar tergantung di aula yang luas, sofa empuk yang besar melengkapi labirin lounge dan kolam renang dalam ruangan dilengkapi dengan ubin pirus yang rumit. Bahkan tempat ini menawarkan sauna, pemandian uap Turki, dan gym lengkap.

Di salah satu sayap rumah besar itu, para pejuang Taliban bersantai di rumah kaca tropis besar seluas beberapa ratus meter persegi di bawah

atap kaca besar. Meski tempat mewah ini telah jatuh ke tangan Taliban, kepala rumah tangga yang baru menjelaskan bahwa anak buahnya tidak akan terbiasa dengan kemewahan.

"Islam tidak pernah menginginkan kita memiliki kehidupan mewah," kata Ayoubi menyinggung jika kemewahan datang di surga, kehidupan setelah kematian.

Pemilik mansion, Dostum, adalah sosok terkenal dalam sejarah Afghanistan. Dia seorang mantan perjurit payung, komandan komunis, panglima perang dan wakil presiden. Dostum secara luas diduga mendapat untung besar dari korupsi dan penggelapan yang mendiskreditkan pemerintahan sebelumnya.

Beberapa pejabat secara ilegal mengambil tanah untuk membangun rumah mewah di satu lingkungan. Bangunan megah milik Dostum akan bertahan, hanya saja, menurut Ayoubi, rezim baru tidak akan membiarkan kemewahan seperti itu dibiarkan. Beberapa pejabat secara ilegal mengambil tanah untuk membangun rumah mewah di satu lingkungan. Bangunan megah milik Dostum akan bertahan, hanya saja, menurut Ayoubi, rezim baru tidak akan membiarkan kemewahan seperti itu dibiarkan dengan keuntungan yang tidak diinginkan di masa depan. "Kami berpihak pada orang miskin," katanya. ● gul

Kelab Malam Terbesar di Pattaya Thailand Hangus Terbakar

PATTAYA(IM)- Kebakaran hebat menghancurkan kelab malam terbesar di Pattaya, Thailand, Minggu malam. Tak ada korban jiwa, namun seluruh bangunan ludes terbakar.

Kelab malam yang hancur berlokasi di Walking Street Pattaya. Sebanyak 10 perusahaan pemadam kebakaran turun tangan untuk memadamkan kobaran api.

Api mulai berkobar di Kelab Nashaa sekitar pukul 21.30 waktu setempat dan menyebar dengan cepat melalui ruko berlantai empat dan merusak dua struktur bangunan yang berdekatan.

Kelab Nashaa, bersama dengan bisnis kehidupan malam Walking Street lainnya, telah ditutup sejak April dan kebakaran terjadi setelah pukul 21.00 malam di Pattaya, sehingga gedung dan jalan itu kosong, kecuali satu-satunya penjaga keamanan. Tidak ada petugas pemadam kebakaran yang cedera.

Kebakaran hebat mengirim api menyembur ke udara di Walking Street, yang dapat dilihat dari jarak beberapa kilometer. Seorang penjaga keamanan, Patvioda

Srisuk, 32, mengatakan insiden ini dimulai dengan suara ledakan, yang diduga berasal dari tabung gas.

Otoritas Listrik Provinsi setempat memutuskan aliran listrik ke seluruh distrik Walking Street, untuk mencegah korsleting yang dapat memicu lebih banyak ledakan. Sementara itu, angin kencang membuat kobaran api dengan cepat menyebar ke seluruh bangunan kelab malam.

Kebakaran semalam bukanlah yang pertama di Kelab Nashaa. Kebakaran kecil tahun 2016 di dekat kasir menyebabkan kerusakan sekitar 2 juta baht. Kelab itu pernah pada waktu itu, menyebabkan kepanikan, tetapi tidak ada yang terluka.

Kelab Nashaa, seperti dikutip Pattaya Mail, Senin (13/9), pernah menyebut dirinya sebagai "kelab malam India terbesar, paling terkenal dan nomor 1" di Pattaya, dengan antrean bahkan selama beberapa bulan dibuka pada tahun 2020 dengan barisan pria India keluar dari pintu.

Tetapi grup tur India telah pergi dan tidak akan kembali dalam waktu dekat. ● ans



VIENNA CITY MARATHON DI AUSTRIA
Suasana saat Vienna City Marathon di Wina, Austria, Minggu (12/9).

Vietnam Beri Peringatan Banjir dan Longsor Badai Conson

HANOI(IM) - Pemerintah Vietnam pada Senin (13/9) memperingatkan risiko banjir dan tanah longsor yang dipicu oleh Conson. Peringatan tetap dikeluarkan meskipun kekuatan badai tropis tersebut melemah pada akhir pekan.

Badan Penanggulangan Bencana Vietnam, dilaporkan Reuters, menyebutkan, hujan deras yang dibawa oleh badai tropis Conson telah menewaskan satu orang, merusak 31 rumah dan membanjiri lebih dari 1.000 hektare sawah di Vietnam tengah. Pihak berwenang pekan lalu menempatkan 500.000 tentara untuk bersiaga, menyiapkan rencana evakuasi, dan memerintahkan kapal untuk tetap berada di pelabuhan ketika Vietnam bersiap menghadapi Conson. "Daerah-daerah dari Quang Binh hingga Quang Ngai dan Kon Tum menghadapi ancaman tanah longsor dan banjir," kata badan cuaca Vietnam dalam sebuah pernyataan.

Sejauh ini belum ada

kerusakan yang dilaporkan di perkebunan kopi di Dataran Tinggi Tengah, kawasan pertanian utama negara itu.

"Perkebunan kopi aman dan kami berharap mulai panen pada November," kata petani kopi Tran Dinh Trong, dari provinsi Dak Lak di Dataran Tinggi Tengah.

Vietnam rentan terhadap badai dan banjir besar karena garis pantainya yang panjang. Bencana alam, terutama banjir dan tanah longsor yang dipicu oleh badai, telah menewaskan 379 orang dan melukai 1.060 lainnya di negara itu tahun lalu.

Di tempat lain, Topan Chanthu melemah setelah menghantam wilayah paling utara Filipina pada Sabtu, kata badan cuaca setempat. Pihak berwenang di Shanghai dan wilayah pesisir sekitarnya telah membatalkan penerbangan, serta menanggulangi sekolah, kereta bawah tanah dan kereta api, ketika Chanthu bergerak mendekati Tiongkok. ● gul



PERTEMUAN IRAN - IRAK
Presiden Iran Ebrahim Raisi bertemu dengan Perdana Menteri Irak Mustafa al-Khadimi di Tehran, Iran, Minggu (12/9).

IDN/ANTARA